

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
DI KELAS V SD NEGERI 081235 SIBOLGA
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**Helen Everiany Pasaribu¹, Dewi Anzelina², Anton Sitepu³, Rumiris Lumban Gaol⁴,
Ester Julinda Simarmata⁵, Refflina Sinaga⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas
Surel: helenefriana@gmail.com

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) focuses on improving the critical thinking skills of fifth grade students at SD Negeri 081235 Sibolga for the 2022/2023 academic year by utilizing the Problem Based Learning learning model for subject 8 Our Friendly Environment. Two research cycles were conducted. 30 class V children of SD Negeri 081235 Sibolga were used as research subjects. Based on the research findings, it can be concluded that fifth grade students at SD Negeri 08235 Sibolga for the 2022/2023 academic year are increasingly proficient in using critical thinking when studying the sub-theme Changes in the learning environment 1 and the main theme Our Friends. Environment. Based on the research findings, 13 students or 43% obtained a complete score for cycle I, while 17 students or 57% did not complete with an average score of 70.41%. In cycle II there were 25 students who did not complete or 83% of the class, and 5 students who did not complete or 17% of the class with an average value of 83%. The action was abandoned in cycle II because it met the completeness requirements, so it was concluded that the learning topic Our Environment is a Friend in class V SD Negeri 081235 Sibolga is improved with a Problem Based Learning learning approach.

Keyword: Critical Thinking Ability, Learning Model, Problem Based Learning

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 081235 Sibolga Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan memanfaatkan model belajar *Problem Based Learning* terhadap mata pelajaran 8 Lingkungan Sahabat Kita. Dua siklus penelitian dilakukan. 30 anak kelas V SD Negeri 081235 Sibolga dijadikan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan temuan penelitian bisa diambil simpulan jika siswa kelas V SD Negeri 08235 Sibolga Tahun Pelajaran 2022/2023 semakin mahir menggunakan berpikir kritis ketika mempelajari subtema Perubahan lingkungan belajar 1 dan tema utama Teman Kita. Lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, 13 siswa atau 43% memperoleh nilai tuntas terhadap siklus I, sedangkan 17 siswa atau 57% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 70,41%. Dalam siklus II ada 25 siswa yang tidak tuntas atau 83% kelas, dan 5 siswa yang tidak tuntas atau 17% kelas dengan nilai rata-rata 83%. Tindakan ditinggalkan dalam siklus II sebab memenuhi syarat ketuntasan, sehingga didapati kesimpulan jika topik pembelajaran Lingkungan Kita Sahabat di kelas V SD Negeri 081235 Sibolga ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana

sifatnya mutlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari". Guna menaikan pendidikan, beragam tehnik sudah dilaksanakan pada dunia

Diterima pada : 15 Mei 2023; Disetujui pada : 24 Juni 2023; Dipublikasi pada : 26 Juni 2023

pendidikan awal melalui sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif agar mereka bisa meningkatkan keahlian yang dipunyai. Keterlibatan siswa dapat meningkatkan keterlibatan fisik maupun intelektual. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif, interaksi siswa serta guru perlu terlaksana secara maksimal. Melalui wawancara, guru dapat mendorong partisipasi siswa pada tahap pembelajaran sehingga menaikkan minat pembelajaran siswa (Anzelina & Tamba, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan penulis wali kelas V Di SD Negeri 081235 Sibolga, data Kemampuan Berpikir Kritis siswa terhadap mata ajaran tema 8 lingkungan sahabat yang terbilang minim. Dikarnakan pendidik tidak memakai model pada tahap belajar maka peserta didik kurang menggunakan kemampuan berpikir kritis guna tahap belajar di kelas sehingga membuat jenuh sebab guru sangat aktif daripada peserta didik sehingga menyebabkan keahlian berpikir kritis siswa minim.

Menurut Trianto dalam (Octavia, 2020) Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan proses metodis untuk mempersiapkan pengalaman belajar atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu serta bertindak sebagai panduan untuk instruktur dan perancang pelajaran ketika mereka membuat rencana untuk kelas dan pengalaman belajar siswa maka kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang disusun secara sistematis. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas. Suprijono dalam (Mirdad, 2020) mengatakan, model pembelajaran

merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial

Sedangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diketahui berupa pembelajaran berbasis masalah me-nekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan isu aktual sebagai titik acuan". Peserta didik diinginkan bisa aktif meningkatkan laporan yang diperlukan melalui kesusahan yang dibagikan pada latihan belajar (Hotimah, 2020). Model *Problem Based Learning* Menemukan masalah dan mengevaluasi proses untuk tujuan menghasilkan hasil sebagai bagian dari menemukan jawaban adalah langkah pertama dalam proses pemecahan masalah, yang lebih ditekankan dalam pembelajaran (Mastika Yasa & Bhoke, 2019).

Melalui penjabaran tersebut bisa diambil simpulan jika Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berupa strategi pengajaran yang mengutamakan kegiatan yang berpusat pada siswa dengan menggunakan isu-isu dunia nyata sebagai kerangka acuan. Siswa diharapkan aktif menciptakan informasi yang mereka butuhkan tergantung pada kesulitan yang guru sajikan dalam pembelajaran.

Urutan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada pemecahan masalah dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Karena model pembelajaran berbasis masalah sangat erat kaitannya dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, siswa belajar langsung tentang masalah yang dipelajari, dan penge-tahuannya tidak hanya bergantung pada guru. Masalah PBL menggunakan masalah nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan

berpikir kreatif agar dapat memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. (Handayani & Koeswanti, 2021).

Terhadap belajar tema 8 lingkungan sahabat kita yang di peroleh disemester genap melalui total 30 peserta didik ketika ulangan formatif, terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tak meraih 20 peserta didik 67% serta yang meraih 10 peserta didik 33% yang meraih KKM, terhadap Ipa yang tak meraih 18 peserta didik 60% serta yang meraih 12 individu 40% yang meraih KKM, terhadap SBDP yang tak meraih 17 peserta didik 57% serta yang meraih 13 peserta didik 43%. Sehingga bisa diambil simpulan jika Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terbilang minim.

Berpikir kritis adalah tingkat berpikir yang lebih tinggi yang menggunakan dan memanipulasi materi yang dipelajari dalam konteks pembelajaran selain menghafalnya. (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (BNSP, 2006) menekankan bahwa kemampuan penalaran yang menentukan diperlukan agar siswa dapat memantau dan menggunakan data untuk bertahan dalam kondisi yang terus berkembang, meragukan, dan serius. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran yang menentukan merupakan salah satu kemampuan penting yang harus diciptakan mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar.

Berpikir kritis Kemampuan untuk memeriksa argumen, menarik kesimpulan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, melakukan penilaian atau evaluasi, dan sampai pada penilaian atau menyelesaikan masalah (Zakiah, 2019). Melalui penjabaran tersebut bisa diambil simpulan jika berpikir kritis merupakan sebuah

kegiatan gagasan serta ide pada tujuan membuat keputusan yang masuk akal. Berpikir kritis bisa mengulas sebagian elemen pendorong guna sebuah penentuan, berpikir kritis juga menilai kesimpulan yang akan dibuat. Pembelajaran yang berhasil melalui pengembangan proses berpikir kritis untuk pemecahan masalah menjadi lebih tidak memihak dan rasional.

Untuk memperbaiki atau menaikkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 081235 Sibolga bisa memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berusaha melibatkan siswa supaya bisa menaikkan keahlian berpikir kritisnya, untuk membangkitkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yang masih miskin.

Maka peserta didik memperoleh laporan yang dibagikan secara mudah, meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa ditingkatkan. Target pendekatan belajar dengan basis konflik berupa guna memberikan siswa alat yang mereka butuhkan guna menangani konflik yang timbul di kelas dan yang akan memungkinkan mereka untuk ber-komunikasi, berdiskusi, atau mempresentasikan pekerjaan mereka secara efektif. Disisi lain, guru hanya berfungsi menjadi fasilitator. Tetapi guru perlu sering mengawasi kemajuan siswa.

METODE

Dari pemakaian penelitian tindakan kelas (PTK), metodologi hybrid dipakai guna melaksanakan penelitian ini. Maka pendekatan gabungan mengkolaborasikan tehnik kuantitatif serta kualitatif. Melalui tipe penelitian ini, pengkaji mempunyai langkah berupa

satu siklus metode penelitian yang mencakup dua siklus. Tipe belajar ini bertarget guna menaikan keahlian berpikir kritis siswa secara memakai model belajar *Problem Based Learning*.

Adapun subjek penelitian ini berupa guru serta siswa kelas V (lima) SD Negeri 081235 Sibolga Tahun Pembelajaran 2022/2023. Banyak siswa yang sebagai subjek penelitian berupa 30 siswa yang mencakup 12 laki-laki serta 18 perempuan. Teknik peng-himpunan data pada penelitian ini berupa, non tes (obsevasi, serta berkas) serta tes. Berikut dibawah ini desain atau rancangan yang hendak dilaksanakan pada penelitian Penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat langkah penyelenggaraan mencakup siklus-siklus yang diawali melalui tindakan, perencanaan, refleksi serta observasi.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, yang mana tiap siklus ada empat tahapan berupa rangkaian, observasi, penyelenggaraan serta refleksi. Pelaksanaan penelitian ini diselenggarakan di kelas V SD Negeri 081235 Sibolga Tahun Pembelajaran 2022/2023. Peneliti akan ditolong wali kelas V untuk menggali permasalahan yang dialami di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diselenggarakan di SD Negeri 081235 Sibolga di kelas V. penelitian ini memakai jenis PTK dengan menerapkan Model belajar *Problem Based Learning* yang bertujuan guna menaikan keahlian siswa berfikir kritis. Penelitian ini diselenggarakan 2 siklus mencakup penyelenggaraan, refleksi, perencanaan serta obeservasi. Sebelum dilaksanakan-nya penelitian, penulis terlebih dahulu memberikan soal tes pilihan ganda yang bertujuan guna

mengamati kondisi awal peserta didik, serta guna mengamati kesusahan yang sedang dirasakan peserta didik pada tema Benda-benda di sekitar kita. Dalam pra siklus ini, peneliti memberikan soal tes sebanyak 32 butir soal.

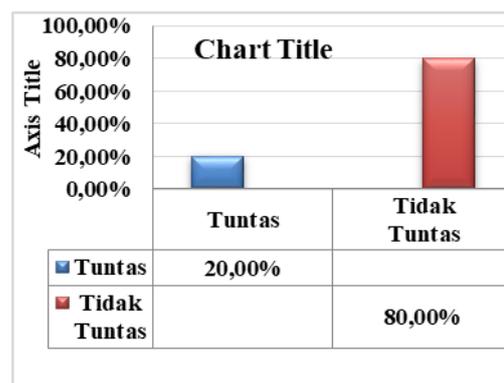
Perolehan *pretest* melihatkan jika taraf tuntasnya belajar kelas V SD Negeri 081235 Sibolga masih rendah. Hal ini bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa Secara Individual Pra-Siklus

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
6 Siswa	24 Siswa	75
Rata-Rata Kelas		60,83%

Melalui 30 siswa, hanya 6 siswa yang mendampati nilai tuntas serta meraih KKM sedangkan 24 siswa memperoleh nilai tak tuntas atau tak meraih KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Guna mengamati persentase berubahnya perolehan pembelajaran peserta didik bisa diamati terhadap gambaran diagram 1 yang peneliti sajikan:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Pelaksanaan Siklus I

Setelah guru menyelesaikan tahapan belajar sesuai dengan model

Problem Based Learning, guru kembali memberikan pelatihan dengan total 16 soal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengamati tingkat keberhasilan melalui tindakan yang telah diberikan, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual Pada Siklus I

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
13 Siswa	17 Siswa	75
Rata-Rata Kelas		70,41%

Melalui tabel tersebut bisa diamati taraf tuntasnya peserta didik sudah terjadi kenaikan yang disebut melebihi perolehan latihan yang diselenggarakan ketika *pretest*. Melalui tabel tersebut, yang meraih tuntas sejumlah 13 siswa atau meraih KKM, dan 17 siswa tidak tuntas atau tidak meraih KKM yang sudah ditetapkan dengan nilai 75 dengan hasil akhir rata-rata kelas 70,41%.

Guna mengkalkulasi ketuntasan dengan klasikal bisa dikalkulasi memakai rumusan berupa:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas} : \frac{13}{30} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{17}{30} \times 100\% = 57\%$$

Gambar 2. Diagram Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual Pada Siklus I



Pelaksanaan Siklus 2

Melalui kelemahan yang terdapat terhadap siklus I, sehingga guru hendak melanjutkan perevisian pembelajaran ke Siklus II. Berikut dibawah ini hasil perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap siklus II.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual Pada Siklus II

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
25 Siswa	5 Siswa	75
Rata-Rata Kelas		83,2%

Melalui tabel tersebut bisa diamati jika terdapat 25 siswa yang meraih KKM dan 5 siswa yang tak meraih KKM pada dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75.

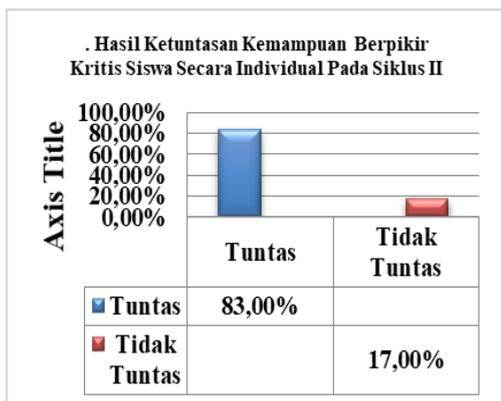
Guna mengkalkulasi tuntasnya dengan klasikal bisa dikalkulasi memakai rumusan :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma}$$

siswa

$$\text{Tuntas} : \frac{25}{30} \times 100\% = 83\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{5}{30} \times 100\% = 17\%$$

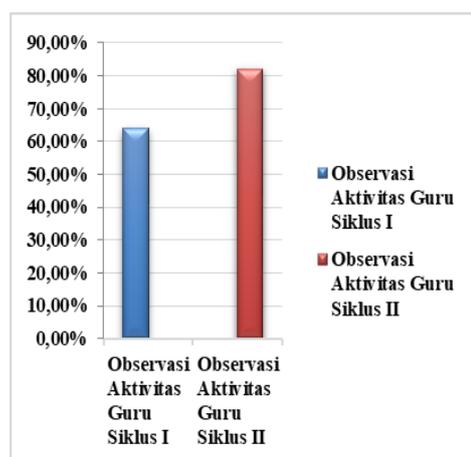


Gambar 3. Diagram Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Individual Pada Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	32	64%	Cukup
2.	Siklus II	41	82%	Baik sekali

Melalui tabel tersebut bisa diambil simpulan jika terdapat kenaikan perolehan pengamatan kegiatan siswa terhadap siklus I serta II yang bisa diamati terhadap diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Observasi Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	30	60%	Cukup
2.	Siklus II	44	88%	Baik sekali

Perbandingan *Posttest* antar Siklus

Melalui perolehan *posttest* yang didapati peserta didik siklus I serta II bisa diamati terdapatnya kenaikan kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik yang meraih KKM yang mana bisa diamati terhadap tabel berupa:

Tabel 6. Perbandingan Nilai Hasil Pretest, Siklus I, Siklus II

Hasil	Pretest	Post Test Siklus I (x)	Post Test Siklus II (x)	Keterangan
Jumlah	231	1342,8	1845	Meningkat
Jumlah Siswa Yang Tuntas	24	17	5	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	6	13	25	
Ketuntasan Secara Klasikal	20%	43%	83%	
Rata-Rata	60,83%	70,41%	83%	

Melalui tabel tersebut bisa diambil simpulan jika dialaminya kenaikan bisa diamati melalui perbedaan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pretest, siklus I serta II terhadap topik lingkungan sahabat kita kelas V dengan menerapkan belajar *Problem Based Learning* bisa menaikkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap topik lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 081235 Sibolga Tahun pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

KESIMPULAN

Melalui perolehan penelitian, “kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran lingkungan hidup teman kelas V SD Negeri 081235 Sibolga tahun pelajaran 2022 hingga 2023 ini” bisa dibagikan simpulan berupa:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada topik lingkungan sekitar teman kita yang sudah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat dari proporsi nilai individu, klasikal, dan rata-rata siswa yaitu; pada pretes individu siswa yaitu 6 secara klasikal yaitu 20% dengan nilai rata-rata 60,83. Secara individu, ada 13 peserta yang menyelesaikan siklus I, dan rata-rata penyelesaian adalah 43% dengan skor 70,41. Secara individu, 25 peserta dari siklus II selesai, dengan tipikal 83% dan rata-rata 83.
2. Untuk tahun ajaran 2022–2023 penyelenggaraan belajar memakai model belajar *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 081235 Sibolga dinilai sangat baik. Fokus model pembelajaran adalah menciptakan suasana yang ramah. Bisa diamati melalui perolehan pengamatan kegiatan guru yang melonjak menjadi 82% pada siklus II dari 64% pada siklus I.
3. Penerapan paradigma belajar *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 081235 Sibolga yang unggul adalah yang

mengangkat topik tentang lingkungan kita yang ramah. Bisa diamati melalui perolehan pengamatan kegiatan siswa yang menunjukkan kenaikan 60% dalam siklus I serta peningkatan 88% siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, SD Negeri 081235 Sibolga, serta Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anzelina, D., & TAMBA, I. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249-65.
- BNSP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.

Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107-114.

Mastika Yasa, P. A. E., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Matematika Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 2 (2).

Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. DeePublish.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.